



## **Penerapan Metode *Imla' al-mandzur* dan *Imla' al-istima'i* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7**

### **The Application of *Imla' al-mandzur* and *Imla' al-istima'i* Methods to Improve Arabic Vocabulary Writing Skills for 7th Grade Students**

**Muhammad An Naufar Prastyo, Kholisin\***

Univesitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, Surel: kholisin.fs@um.ac.id

Paper received: Paper received: 08-12-2022; revised: 20-01-2023; accepted: 30-01-2023

#### **Abstrak**

Bahasa Arab merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memajukan kemajuan ilmu pengetahuan. Meskipun dapat membaca huruf Arab dengan baik, banyak siswa di Indonesia yang tidak mampu menulis bahasa Arab sesuai dengan pedoman tata bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *imla'* diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi siswa ketika belajar bahasa Arab adalah mereka telah mempelajari bahasa tersebut di usia muda tetapi belum belajar menulisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *imla'* dalam meningkatkan keterampilan menulis kosakata siswa kelas VII MTs Negeri 5 Ngawi. Data dikumpulkan dari 34 siswa kelas 7 terdiri atas 20 perempuan dan 14 laki-laki. Sebagai metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes digunakan. Untuk menilai temuan observasi dan dokumentasi digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif (menganalisis skor dengan melakukan serangkaian tes untuk mengetahui rata-rata skor siswa dan ketuntasan belajar siswa). Hasil penelitian dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyalin kosa kata bahasa Arab yang telah tertulis di papan tulis sebelumnya tanpa melihat teks, kemudian menulis kosa kata bahasa Arab yang terdiri dari potongan huruf hijaiyah untuk membentuk kata, dan menulis kosa kata bahasa Arab yang dibaca dengan lantang oleh guru mengungkapkan rata-rata nilai pra siklus 63,7. Selain itu, rata-rata nilai siswa pada Siklus I mengikuti terapi mengalami peningkatan sebesar 74,6 persen. Selain itu penerapan metode *imla' al-mandzur* dan *imla' al-istima'i* menghasilkan peningkatan yang cukup besar sebesar 87,3 persen pada nilai rata-rata siswa pada Siklus II, setelah pengulangan Siklus I, bila menggunakan metode *imla'* metode *al-mandzur* dan *imla' al-istima'i*. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *imla'* meningkatkan keterampilan menulis kosa kata bahasa Arab siswa.

**Kata Kunci :** metode *imla'*, kemampuan menulis, bahasa Arab

#### **Abstract**

Arabic is one of the tools used to advance scientific advancement. Even though they can read Arabic script well, many students in Indonesia are unable to write Arabic according to appropriate and precise grammar guidelines. Therefore, the application of the *imla'* approach is required to resolve these issues. One of the problems that students made when learning Arabic was that they had learnt the language at a young age but had not yet learned to write it. This study aimed to determine the effectiveness of the *imla'* strategy in enhancing the vocabulary writing skills of seventh-grade pupils at MTs Negeri 5 Ngawi. Data were collected from 34 pupils in class VII which were 20 females and 14 males. As data gathering methods, observations, interviews, documentation, and tests were utilized. To assess the findings of observation and documentation, qualitative and quantitative data analysis techniques were employed (analyzing scores by conducting a series of tests to find out the average student score and student learning completeness). The results of the study designed to improve students' ability to copy Arabic vocabulary that had been written on the blackboard beforehand without looking at the text, then write Arabic vocabulary consisting of pieces of hijaiyah letters to

form words, and write Arabic vocabulary that was read aloud by the teacher reveal an average pre-cycle value of 63.7. In addition, the average value of pupils in the first cycle following therapy has increased by 74.6 percentage points. In addition, the implementation of the *imla' al-mandzur* and *imla' al-istima'i* methods resulted in a considerable rise of 87.3 percent in the average score of students in cycle II, after repetition of cycle I, when using the *imla' al-mandzur* and *imla' al-istima'i* methods. Based on the research, one may conclude that the *imla'* approach enhances pupils' Arabic vocabulary writing skills.

**Keywords:** *imla'* method, writing ability, arabic language

## 1. Pendahuluan

Bahasa Arab memberikan landasan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bahasa Arab disebut sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, pikiran, dan gagasan yang disampaikan dengan bunyi atau tulisan (Mu'in, 2004). Bahasa Arab adalah bahasa yang dapat dikatakan sebagai bahasa umat Islam dan juga merupakan bahasa Alquran (Zaid et al., 2020). Pada masa sekarang, bahasa Arab merupakan modal sebagai sarana dalam perkembangan zaman agar tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab pertama kali dipelajari di Indonesia ketika Islam diperkenalkan untuk tujuan keagamaan. Namun sekarang setelah pendidikan bahasa Arab berkembang di Indonesia, orang mempelajari bahasa tersebut tidak hanya untuk berkomunikasi lebih baik dengan orang asing dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa Arab, tetapi juga sebagai sarana ibadah. (Martan et al., 2021).

Dalam bukunya, Effendy (2009) menjelaskan bahwasanya kemahiran berbahasa ada yang bersifat reseptif seperti “membaca, dan menyimak ada yang bersifat produktif seperti menulis dan berbicara”. Menurut Thu'aimah (1989) bahasa Arab mempunyai 4 keterampilan didalamnya yaitu keterampilan berbicara (maharah kalam), keterampilan menyimak (maharah istima'), keterampilan menulis (maharah kitabah), dan keterampilan membaca (maharah qira'ah). Abdullah & Hamid (1991) mengutip dari Al-Ghali menerangkan dalam kitabnya yang berjudul "Ususu I'dadi Al-Kutub At-Ta'limiyah Lighairi An-Nathiqina bi Al-Arabiyyah" bahwasanya yang dimaksud dengan keterampilan (kemahiran) yaitu “kedetilan, kecepatan, dan kebagusan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan”. Kemampuan membaca dan menulis siswa adalah sumber daya mereka yang paling berharga untuk dapat mempelajari ilmu yang lain, sebagai alat untuk dapat mengekspresikan dirinya sendiri, dan dapat mengkomunikasikan gagasannya. Sholihah & Suharti (2015) menambahkan, keterampilan menulis merupakan hasil kolaborasi dari keterampilan linguistik lainnya. Sebelum mahir dalam keterampilan menulis, siswa harus terampil dalam membaca, berbicara, dan menyimak. Dan menulis merupakan keterampilan tersulit dibandingkan keterampilan yang lainnya.

Banyak siswa di Indonesia yang bisa membaca teks-teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an, hadits atau buku-buku Islam, dan lain-lain. Kebanyakan dari mereka bisa membaca tulisan Arab meskipun mereka berbicara bahasa lainnya. Meskipun mereka mahir membaca, kebanyakan dari mereka tidak bisa menulis bahasa Arab yang baik menurut aturan tata bahasa. Dalam penulisan bahasa Arab sering ditemukan kesalahan ejaan untuk beberapa alasan. Pertama, siswa tidak memperhatikan tata bahasa mereka karena kesulitan mereka. Kedua, siswa telah mempelajari huruf Arab sejak kecil dan belum belajar menulisnya. Ketiga, siswa tidak memiliki akses pendidikan yang memadai dengan bahan-bahan ajar seperti buku utama atau buku pendamping (Zainuddin, 2016). Hal ini serupa juga dengan permasalahan yang ditemui di MTs Negeri 5 Ngawi. Kali ini peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian dikelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi. Setelah mengurus perizinan dengan pihak sekolah, peneliti

diarahkan kepada salah satu guru Bahasa Arab. Selanjutnya beliau mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas 7B. Mengingat untuk kelas 7 sendiri terdiri dari 8 rombel. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian pada kelas 7 seluruhnya karena terbatasnya waktu.

Faktor yang mengakibatkan banyaknya siswa yang belum begitu paham terkait pembelajaran Bahasa Arab terkhusus pada menulis Bahasa Arab dikarenakan siswa tidak memiliki akses dalam belajar Bahasa Arab selain didalam kelas. Ini diperkuat dengan bukti angket yang menyatakan jika siswa banyak belajar Bahasa Arab di sekolah. Selain itu ketika diluar kelas hanya sedikit dari siswa yang belajar Bahasa Arab di bimbil maupun di TPA. Tidak sedikit juga dari mereka yang belajar Bahasa Arab melalui kerabat terdekat mereka. (Nur, wawancara 25 Juli 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah, metode yang dipakai hanya berupa ceramah dan media yang digunakan hanya menggunakan buku paket yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Setelah diperhatikan kembali ternyata pembelajaran bahasa Arab untuk kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi terkhusus pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode mengarang (*Insyah*) yang mengakibatkan sejumlah 23 siswa dari 34 total keseluruhan siswa kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi kesulitan dalam belajar menulis bahasa Arab. Maka dari itu sangatlah penting untuk menemukan sebuah metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran kitabah untuk siswa kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi (Nur, wawancara 18 Agustus 2022). Dalam kitabnya Zarkasyi, (2007) mengatakan Semangat (jiwa) seorang guru lebih penting daripada instruktur itu sendiri, dan tekniknya lebih penting daripada materi pengajaran. Salah satu metode pengajaran dalam kitabah yaitu imla'. Im-la' adalah menulis huruf sesuai dengan posisinya yang benar dalam kata-kata untuk menghindari kesalahan makna (Hermawan, 2018). Tarigan (1987) menyebutkan bahwasanya metode imla' secara teknis diawali dengan persiapan model yang akan diucapkan oleh guru secara cermat. Dalam hal ini isi model dapat berupa fonem, kalimat, kata, ataupun ungkapan. Model ini dapat dibacakan oleh guru ataupun didengarkan melalui rekaman. Siswa diberi kesempatan untuk mendengarkan contoh ini dan menanggapi secara tertulis.

Sederhananya imla' atau biasa juga disebut dengan dikte dengan cara guru membaca sebuah teks berupa kata atau kalimat, kemudian siswa menulis apa yang didiktekan di buku tulis. Selain itu bisa juga dengan guru menuliskan materi imla' di papan tulis, kemudian siswa memperhatikan bentuk tulisannya, Setelah itu, mintalah siswa mencatat hasil pengamatan mereka. Singkatnya, imla' adalah kajian dan pengamalan teori penulisan huruf hijaiyah dengan benar, baik sebagai kata tunggal atau kalimat dalam teks, dan juga tanda baca..

Pembelajaran imla' pada maharah kitabah memiliki tujuan memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis kata maupun kalimat bahasa Arab. Seperti bahasa yang lainnya, bahasa Arab pun memiliki karakteristik tersendiri dalam penulisannya. Seperti ada yang tertulis namun tidak diucapkan, dan begitu pula sebaliknya dikutip dari Susanti & Asyrofi, (2020). Menurut Ardyansyah & Fitriani, (2020) mengutip dari Hermanto, dalam imla' mengembangkan kemampuan siswa meliputi mendengar, ketelitian dalam mengkaji, dan keluwesan tangan dalam menulis. Senada dengan hal itu, Fatah (2006) menambahkan salah satu kesulitan yang dihadapi dalam mengajar imla' adalah perbedaan antara suara kata yang diucapkan dengan bentuk tulisannya, bentuk atau diakritik, dan perbedaan gambar huruf tergantung pada

posisinya dalam kata, leksikon atau titik huruf, menggabungkan dan memisahkan huruf, serta menggunakan suara.

Adapun dalam pembelajaran imla' sebagai berikut menurut Sadjad (2019) yang pertama yaitu memberikan apersepsi kepada siswa untuk memfokuskan kembali fokus kelas kembali pada instruktur. Selanjutnya yang kedua saat imla' dilakukan dengan cara menuliskan materi imla', maka langkah yang dilakukan yaitu: a) Guru mengambil dikte dan menuliskannya dengan kursif yang indah di papan tulis, b) Membacakan materi imla' dengan suara yang fasih dan lantang, c) Setelah selesai membaca materi imla', guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca materi imla' dengan suara yang fasih dan lantang, d) Setelah selesai membaca, guru menyuruh siswa untuk mencatat materi imla' tersebut di buku tulis, e) Mengadakan sesi tanya jawab terkait materi imla', e) Guru menerangkan kata-kata sulit dan memberikan makna pada tiap kosa kata, f) Guru mengulangi membaca materi imla' dengan suara fasih dan lantang diikuti seluruh siswa, f) Menyuruh siswa untuk mencatat materi imla' di buku tulis siswa, dan g) Setelah selesai guru mengumpulkan hasil tulisan siswa untuk dikoreksi dan dinilai.

Yang ketiga bila imla' dipakai dengan cara dibacakan, sesuai langkah-langkah yang diambil yaitu: a) mengadakan apersepsi untuk mendapatkan perhatian siswa, b) guru memulai mendiktekan dengan jelas dan secara perlahan. Baik itu dengan penggalan kata atau dibacakan keseluruhan. Akan lebih baiknya jika guru membacakan secara keseluruhan materi imla', dan kemudian membacakan penggalan-penggalan, c) ketika telah selesai membacakan materi imla', guru membacakan kembali imla' tersebut secara keseluruhan. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengoreksi kembali tulisannya, d) guru menyuruh siswa agar menukarkan jawabannya dengan teman sebangkunya dan melakukan koreksi secara bersama-sama, e) guru menuliskan jawaban di papan tulis dan siswa mengoreksi jawaban milik temannya, f) Mengadakan sesi tanya jawab terkait materi imla'.

Selanjutnya yang terakhir yaitu mengadakan penilaian (evaluasi) baik berupa *posttest* maupun *pretest* untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Jika dirasa belum memenuhi target hal ini dapat diulangi kembali hingga target belajar siswa memenuhi kriteria.

Berdasarkan uraian terkait pembelajaran imla' diatas, maka hal tersebut bisa menjadi salah satu metode alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di MTs Negeri 5 Ngawi terkait pembelajaran bahasa Arab terutama dalam pembelajaran kitabah. Dimana imla' sangat bermanfaat menjadi lebih baik dalam menulis kosa kata bahasa Arab siswa kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi. Selain itu metode ini (imla') belum pernah diterapkan di sekolah sebelumnya. Hal ini dikarenakan sekolah menjalani program studi yang sudah dibuat oleh Kementerian Agama (Kemenag) sehingga membatasi guru dalam menemukan metode maupun media yang tepat dalam pembelajaran menulis bahasa Arab siswa kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Anugrahi, (2020) dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang". Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah menerima terapi imla' dengan nilai untuk *pretest* = 60,13 dan *posttest* = 84,74 dan standar deviasi *pretest* = 6,827 dan *posttest* = 7,066. penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Hasani, (2013) dengan judul "Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang". Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan sebesar 7,81% antara pertemuan pertama

dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum dilakukan tindakan (nilai *pretest* sebesar 59,55 dan nilai pertemuan pertama 64,20). Kemudian ada peningkatan sebesar 2,08% pada pertemuan selanjutnya (dengan nilai rata-rata 66). Dan pada test terakhir meningkat sejumlah 7,44% (dengan nilai rata-rata 70,91).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari dua penelitian sebelumnya. Dalam hal ini ke2 penelitian sebelumnya memakai metode kuantitatif dengan terpacu pada nilai. Dan perbedaan selanjutnya pada subjek penelitian. Dimana kedua penelitian sebelumnya mengambil sekolah swasta yang mana pada sekolah negeri sudah ditetapkan kurikulum pembelajarannya oleh Kementerian Agama. Disamping itu penelitian pertama mengambil subjek siswa Madrasah Aliyah yang sudah berbeda tingkatannya dengan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Imla' al-mandzur* Dan *Imla' al-istima'i* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui: (1) peningkatan hasil belajar menulis kosakata bahasa Arab di MTs Negeri 5 Ngawi melalui penerapan teknik *imla'*, dan (2) proses penerapan metode *imla'*.

## 2. Metode

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok orang, dalam hal ini siswa, dengan tujuan meningkatkan lingkungan pendidikan di dalam kelas untuk menaikkan taraf pendidikan yang diberikan. Penelitian dilaksanakan dengan cara mengimplementasikan penerapan metode *imla'* dengan dua siklus menurut model Kemmis dan Mc Taggart, Widayati (2008). Setiap siklus terdiri dari empat fase yang berbeda: tindakan, persiapan, pemantauan, dan analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode *imla'* dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab melalui esai. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi, 20 perempuan dan 14 laki-laki. Selama semester gasal Agustus 2022, penelitian ini dilakukan.

Informasi kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Dan untuk teknik pengumpulan data yang dipakai adalah: (1) "wawancara yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suasana pembelajaran di MTs Negeri 5 Ngawi; (2) dokumentasi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar; (3) tes yang dilaksanakan pada pra siklus (berupa *pretest*) dan tes pada tiap akhir Siklus I dan Siklus II; (4) observasi berupa catatan aktivitas guru dan siswa selama penelitian. Teknik analisis data yang dipakai yaitu dengan analisis data kualitatif (untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi) dan analisis data kuantitatif (untuk menganalisis nilai dengan cara melakukan serangkaian test untuk mencari nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar)".

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Pra Siklus

Pada awal dilakukannya penelitian, peneliti melihat kondisi dimana masih banyak siswa yang belum mampu menulis kata dalam bahasa arab dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya waktu belajar Bahasa Arab siswa kelas 7B. Mereka hanya mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Bahkan beberapa diantara mereka ada yang mengambil kursus/bimbel untuk bisa menambah kemampuan Bahasa Arab. Beberapa juga ada yang belajar di TPA atau dengan

kerabat terdekat meskipun tidak seefektif saat belajar di kelas. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran tersulit bagi sebagian besar siswa kelas 7B berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti. Belum lagi ditambah penelitian ini dilaksanakan ketika awal tahun ajaran baru berlangsung. Seperti yang ditunjukkan oleh guru bahasa Arab kelas 7B, pengajaran di kelas sangat tidak efisien. Karena masih terbatasnya media dan metode yang digunakan.

Materi tes dan selama pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan buku modul bimago IKPM Ngawi yang biasa digunakan untuk persiapan calon pelajar untuk menghadapi ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. Beberapa materi juga diambilkan dari buku paket yang biasa dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab di Sekolah. Hasil tes memperlihatkan jika nilai rata-rata siswa kelas 7B dalam kemampuan menyalin kosa kata bahasa Arab yang telah dituliskan di papan tulis sebelumnya tanpa melihat teks sebesar 70,5. Disusul dengan nilai rata-rata siswa kelas 7B sebesar 67,6 dalam menuliskan kosa kata bahasa Arab yang terdiri dari potongan huruf hijaiyah agar menjadi sebuah kata. Kemudian nilai rata-rata siswa kelas 7B dalam kemampuan menulis kata bahasa Arab yang dilafalkan (didektekan) guru sebesar 52,8. Dari hasil ini bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa kelas 7B masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan dibuktikan nilai rata-rata siswa sebesar 63,7.

Selain dari nilai tes itu sendiri, peneliti menemukan bahwasanya masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan kata bahasa Arab terutama kosa kata. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih kurang dalam capaian nilai KKM dalam hal menyambung huruf hijaiyah dan menuliskan kata yang didiktekan. Maka dari itu perlu adanya strategi dalam perlakuan terhadap siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

### **3.2. Siklus I**

Selama siklus pertama, peneliti mengadakan tiga sesi perencanaan. Para peneliti biasanya memulai dengan beberapa perencanaan strategis. Peneliti pertama-tama harus menentukan masalah yang dihadapi. Kemudian menyusun rancangan pelaksanaan penelitian, dan menyiapkan media juga metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam pelaksanaan penelitian ini. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode imla' yang sumber materi diambil dari buku paket bab pertama dan buku modul Bimago IKPM Cabang Ngawi.

Pada sesi pertama, peneliti menulis beberapa huruf hijaiyah di papan tulis dan meminta siswa untuk mencoba menguraikannya. Peneliti kemudian memberikan penjelasan tentang cara menulis hijaiyah menggunakan huruf sambung dan tidak sambung setelah penjelasan awal dirasa cukup. Peneliti kemudian mendemonstrasikan berbagai bentuk huruf hijaiyah awal, tengah, dan akhir. Penyelidik kemudian mencatat beberapa contoh kata dan meminta sukarelawan dari kelas untuk menyalin kata demi kata ke papan tulis. Saat mereka berkumpul lagi, kelas akan melihat guru menuliskan definisi dan definisi contoh kata di papan tulis. Peneliti meminta siswa membacakan apa yang tertulis di papan tulis. Setelah dia memeriksa contoh berkali-kali, peneliti menghapusnya dan meminta siswa mencatatnya. Selanjutnya siswa diminta untuk memperhatikan peneliti, lalu peneliti membacakan teks imla' yang diambil dari buku paket dan modul imla' Bimago IKPM Cabang Ngawi. Peneliti meminta kepada siswa untuk menuliskan kata yang diucapkan oleh peneliti. Lalu mengumpulkan tulisannya untuk dinilai.

Pada pertemuan ketiga peneliti menuliskan beberapa penggalan huruf hijaiyah dan meminta siswa untuk menuliskannya dengan benar di buku tulis. Setelah itu peneliti menuliskan beberapa contoh kata dan meminta siswa untuk membacanya. Lalu peneliti menghapus tulisan dan menginstruksikan siswa untuk menulis kembali apa yang mereka baca sebelumnya. Setelah dirasa waktu sudah cukup, peneliti membacakan beberapa teks dan meminta siswa untuk menuliskannya di buku tulis. Hal ini digunakan sebagai tes indikator selama pelaksanaan Siklus I yang sudah dilaksanakan.

Setelah dilakukannya tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi dalam menyalin kosa kata bahasa Arab yang telah dituliskan di papan tulis sebelumnya tanpa melihat teks sebesar 76,7. Kemudian dalam menuliskan kosa kata bahasa Arab yang terdiri dari potongan huruf hijaiyah agar menjadi sebuah kata sebesar 74,4. Sedangkan dalam menulis kata bahasa Arab yang dilafalkan (didiktekan) oleh guru nilai rata-rata siswa sebesar 72,8. Dalam hal ini membuktikan bahwasanya nilai rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik. Meskipun dalam hal ini nilai rata-rata siswa beberapa masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sebesar 74,6. Setelah intervensi dilakukan, peneliti melakukan observasi untuk memastikan hasil pembelajaran yang diterapkan. Hasil pengamatan mengungkapkan bahwa upaya pendidikan peneliti tidak memadai. Hal ini disebabkan fakta bahwa peneliti tidak selalu melakukan tugasnya dengan cara yang paling efisien. Rendahnya nilai 68,3 % untuk nilai pengamatan aktivitas guru adalah buktinya. Hasil dari observasi kelas juga diberi nilai 66,6% untuk kemanfaatannya.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu refleksi. Berdasarkan nilai tes yang sudah dilakukan nilai siswa mendapatkan nilai keseluruhan 74,6. Meskipun belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, tetapi ada perubahan yang signifikan dibanding nilai saat pelaksanaan tes pra siklus yang cuma memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,7. Meskipun sudah ada perkembangan, tetapi sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis kata bahasa Arab yang dilafalkan. Maka dari itu peneliti melakukan Siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kata bahasa Arab. Beberapa faktor yang menyebabkan nilai rata-rata siswa belum mencapai nilai KKM diantaranya: (1) masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan selama pembelajaran, (2) beberapa siswa masih malu-malu dan enggan bertanya terkait kesulitan mereka selama proses pembelajaran, (3) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan masih kurang maksimal.

### **3.3. Siklus II**

Pada Siklus II ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali. Langkah awal penelitian dalam Siklus II ini yaitu perencanaan. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada siswa kelas 7 MTs Negeri 5 Ngawi, kemudian menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran. Lalu menyiapkan media maupun metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan metode imla'. Melihat hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I yang dirasa masih kurang maksimal, maka peneliti bertujuan menambah pembelajaran pada Siklus II ini dengan harapan siswa mampu mendapatkan nilai yang memuaskan diatas nilai standar KKM.

Peneliti membahas huruf hijaiyah sambung dan tidak sambung pada pertemuan awal. Tolong jelaskan bagaimana menggunakan setiap huruf alfabet hijaiyah di awal, tengah, dan akhir kata dalam sebuah kalimat. Peneliti kemudian meminta seorang siswa memberikan

ilustrasi istilah dari buku pelajaran, yang kemudian dia tulis dengan kapur tulis di papan tulis. Peneliti juga menyiapkan kata-kata di papan tulis dengan membaca buku teks dan modul terlebih dahulu. Sekelompok anak dan guru membaca dengan suara keras dan serempak dari papan tulis. Peneliti kemudian meminta siswa menyiapkan bahan-bahannya, seperti buku pelajaran dan buku catatan. Penyelidik memberi anak-anak sebuah buku catatan dan menyuruh mereka mencatat kata-kata dari papan tulis di sana. Setelah dirasa cukup peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai.

Pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan kaidah imla' yang diantaranya yaitu cara membedakan penggunaan mad, membedakan penggunaan ta', dan juga dalam hal peletakkan hamzah diawal, tengah, dan akhir kata. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis dan buku tulis. Kali ini peneliti meminta siswa untuk menyimak dengan seksama kata yang diucapkan peneliti dan menuliskannya di buku tulis. Peneliti membacakan teks imla' sebanyak 2- 3 kali tergantung tingkat kesulitan imla' itu sendiri. Di akhir pertemuan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Pada hari ketiga peneliti mengulangi penjelasan pada pertemuan pertama dan kedua. Lalu membagikan lembar kompetensi sebagai *posttest* untuk mengetahui perkembangan siswa selama Siklus II ini.

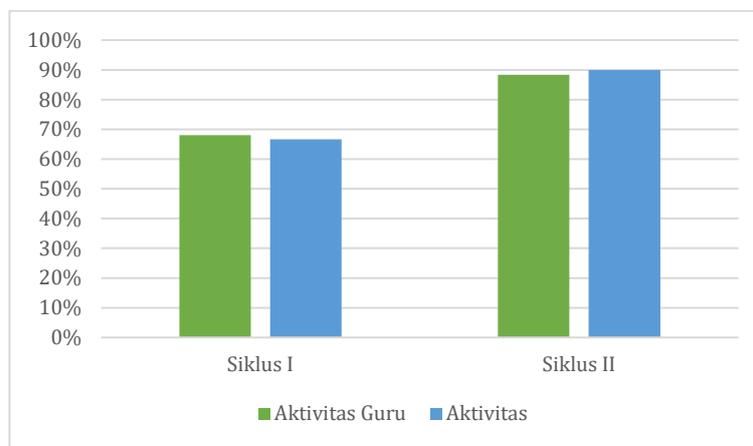
Setelah pelaksanaan tes siswa kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi mendapatkan perolehan nilai rata-rata dalam menyalin kosa kata bahasa Arab yang telah dituliskan di papan tulis sebelumnya tanpa melihat teks sebesar 88,2. Kemudian dalam hal menuliskan kosa kata bahasa Arab yang terdiri dari potongan huruf hijaiyah agar menjadi sebuah kata sebesar 90,8. Disusul dengan perolehan nilai rata-rata menulis kata bahasa Arab yang dilafalkan (didiktekan) guru sebesar 82,8. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi dalam menulis bahasa Arab mengalami peningkatan dibandingkan dengan saat pelaksanaan pra siklus maupun Siklus I. Nilai rata-rata siswa menunjukkan angka 87,3. Langkah selanjutnya yaitu "peneliti melakukan tindakan observasi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran pada Siklus II. Hasilnya selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini bisa dikatakan sudah memuaskan dengan melihat nilai untuk aktivitas guru sebesar 88,3%. Selain itu untuk aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 90%".

Langkah terakhir pada Siklus II kali ini yaitu refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selama Siklus II ini berlangsung. Dilihat dari hasil rata-rata siswa selama proses Siklus II yang memperoleh nilai sebesar 87,3, Jika dibandingkan dengan pembelajaran Siklus I yang rata-rata mencapai 74,6 menunjukkan peningkatan. Hasil observasi baik guru maupun siswa mengalami peningkatan, seiring dengan rata-rata nilai siswa pada penilaian menulis bahasa Arab. Dalam hal ini, peneliti telah menghabiskan semua jalan penyelidikan yang layak. Akibatnya, menjadi lebih sulit untuk mengidentifikasi siswa yang kinerjanya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **3.4. Pembahasan**

Pembelajaran dikte ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kosakata bahasa Arab di kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi, menurut data dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendidikan berbasis dikte telah terbukti meningkatkan nilai kegiatan kelas dan ekstrakurikuler. Berikut diagram hasil peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses Siklus I dan II.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwasanya terjadi perubahan yang mencolok dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses Siklus I dan Siklus II. Hal ini terjadi sebagai akibat dari partisipasi siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran. Ini merupakan peningkatan dari metode saat ini, dan ini membantu siswa mengembangkan kosa kata mereka dalam bahasa Arab tertulis. Susanti dan Asyrofi (2020) mengklaim bahwa menggunakan metode imla secara efektif membantu siswa mengekspresikan diri mereka secara lebih baik dalam menulis. Perhatian dan kemauan siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang bahasa melalui tulisan di papan tulis menunjukkan hal ini. Dibandingkan dengan metode sebelumnya yang hanya berupa ceramah dan mengarang bebas dimana siswa masih kesulitan dalam hal tersebut. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Hasani (2013) yang menyatakan bahwa metode imla' sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab.



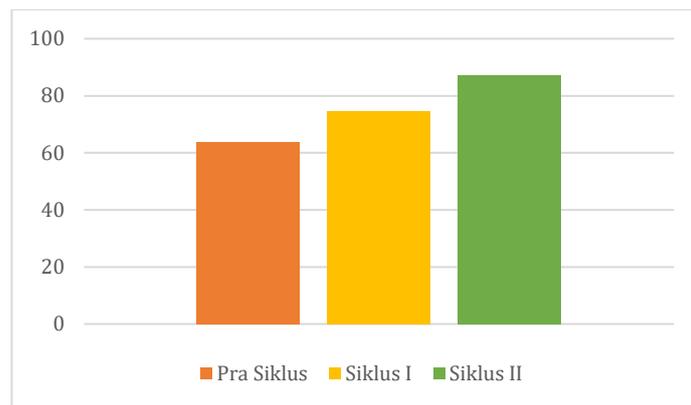
**Gambar 1. Peningkatan aktivitas guru dan siswa**

Dalam hal pembelajaran di dalam kelas, peneliti selain mengambil materi dari buku modul Bimago IKPM Ngawi dan buku paket, peneliti juga mengambil materi terkait kosa kata bahasa Arab yang ada di sekitar siswa dan beberapa dari Al Quran. Hal ini bertujuan untuk menambahkan wawasan serta pembendaharaan kosa kata siswa. Selain siswa dapat menuliskannya dengan baik dan benar, siswa juga mengerti dan paham terkait kosa kata yang ada di sekitar mereka. Diawal penelitian sebelum dilakukannya treatment, banyak siswa yang belum paham dan mengerti bagaimana penulisan kata bahasa Arab dengan baik. Selain mereka belum mengerti bagaimana menulis huruf hijaiyah diawal, ditengah, dan diakhir kata, mereka juga masih bingung dalam penulisan huruf ta', dan juga bagaimana peletakkan hamzah diawal, ditengah, dan akhir kata. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengajarkan siswa Bagaimana menulis bahasa Arab dengan baik dan benar terutama dalam kepenulisan kosa kata sebelum mereka belajar menulis bahasa Arab lebih lanjut lagi.

Setelah melakukan penelitian, peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 7B dan juga beberapa siswa lainnya. Hasilnya guru menerangkan bahwasanya dengan metode imla', kemampuan siswa dalam berbahasa Arab meningkat bukan hanya dalam kemampuan menulis saja, tetapi dalam kemampuan membaca siswa. Selain itu dengan metode imla' juga menambah pembendaharaan kosa kata siswa. Karena metode imla' mengasah kemampuan kognitif siswa sehingga kemampuan berbahasa siswa menjadi meningkat. Dan metode imla' merupakan metode baru yang didapatkan siswa MTs Negeri 5 Ngawi. Selain itu beberapa siswa menceritakan pengalaman

mereka tentang pembelajaran imla' yang baru saja mereka dapatkan. Salah satu siswa menceritakan bahwasanya dengan metode imla', kemampuannya dalam berbahasa Arab terutama dalam kemampuan menulis bahasa Arab meningkat. Selain terhitung baru didapatkan selama pembelajaran, hal ini juga mengasyikkan.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran selama proses penerapan metode imla', peneliti mengadakan tes sebanyak tiga kali. Yaitu tes dalam pra siklus, selama Siklus I, dan juga Siklus II. Hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode imla' dalam pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut diagram perbandingan saat pelaksanaan tes pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.



**Gambar 2. Perbandingan Hasil Penelitian**

Berdasarkan Gambar 2, nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 63,7, nilai rata-rata siswa pada Siklus I adalah 74,6, dan nilai rata-rata siswa pada Siklus II adalah 87,3. Penelitian Khafidh (2016) mendukung hal ini, menemukan bahwa metode imla' adalah pendekatan terbaik untuk menggunakan buku untuk belajar bahasa Arab, terutama karena membuat proses pembelajaran menjadi menghibur dan memotivasi siswa untuk melatih kemampuan menulis mereka. Siswa menjadi penulis yang lebih terlibat, mandiri, dan cakap sebagai hasil dari pendekatan ini karena mereka memiliki andil dalam membentuk pendidikan mereka sendiri. Selain itu, penelitian Asrofi dan Halim (2021) menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab siswa meningkat baik sebelum maupun sesudah pendekatan imla' diterapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stansfield (1985) mengatakan bahwa Dikte (*Imla'*) merupakan salah satu teknik tertua yang dikenal untuk menguji kemampuan dalam berbahasa asing. Sampai akhir abad pertengahan digunakan untuk transfer ilmu dari guru ke siswa pada pembelajaran pertama dalam bahasa di kelas. Rahimi (2008) menambahkan pernyataan yang di terbitkan oleh Otoshi, J., & Heffernen (2008) menjelaskan bahwasanya dikte dapat dianggap sebagai teknik pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemahiran peserta didik. Dalam studi tersebut, peningkatan tercatat dalam tata bahasa, kosa kata, membaca, dan pemahaman mendengarkan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dijabarkan, Izzan, (2007) dalam bukunya menerangkan bahwasanya dictation methode (metode imla') memusatkan tujuannya untuk melatih siswa dalam kemampuan menuliskan kata, kalimat, atau ejaan secara berulang agar terhindar dari banyak kesalahan. Selain itu, Muhammad, (1981) dalam bukunya menjelaskan dalam metode imla' memiliki kegunaan praktis dan teoritis. Dalam hal kegunaan praktis

diantaranya yaitu melatih siswa menulis kata-kata dengan benar, melatih semua panca indera, dan melatih siswa untuk mampu mengarang yang baik. Sedangkan dalam kegunaan teoritis yaitu mendidik dan melatih kemampuan siswa dalam mengingat dan mengembangkan daya perhatian yang cermat, mendidik siswa dalam kebebasan berpendapat, dan untuk melatih siswa untuk rapi dan cermat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saroh (2021) diperoleh bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan dunia kependidikan. Pada saat dilakukannya proses pembelajaran menulis dibutuhkan cara khusus, yaitu dengan metode imla'. Dalam penulisan Febtriningsih (2019) diuraikan cara agar proses dalam pembelajaran imla' tidak mengalami kesulitan. Diantaranya yaitu dengan memilih teks kosa kata sederhana, kecepatan teks dibaca dengan biasa dan kadang pelan-pelan, dan pemilihan kosa kata yang sering dijumpai dalam keseharian dan disekitaran siswa. Jannah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwasanya imla' memiliki posisi yang bagus diantara cabang bahasa lainnya dikarenakan dasar penting dalam menulis. Jika ilmu nahwu dan shorf sarana dalam 'rob dan susunan kata, maka imla' sarana dalam validitas kepenulisan bahasa Arab.

Selain itu menurut Zaida & Primaningtyas (2021), dengan metode ini siswa juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa arab terutama dalam menulis kata bahasa Arab dengan baik, menguasai dasar kaidah dengan baik sehingga terhindar dari kesalahan. Sehingga mereka tidak hanya fasih membaca, mendengarkan, dan berbicara bahasa, tetapi juga fasih menulis kata-kata Arab.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab khususnya penulisan kosa kata bahasa Arab pada kelas 7B MTs Negeri 5 Ngawi setelah penerapan metode imla' menghasilkan hasil yang berbeda dengan sebelum penerapan metode imla'. metode imla'. Hal ini dapat diketahui melalui serangkaian tes pra siklus sebelum diterapkannya metode imla'. Setelah menganalisa permasalahan selama proses pembelajaran terkhusus dalam pelajaran menulis kosa kata bahasa Arab, peneliti melakukan tahap Siklus I. Hasilnya terjadi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menulis kosa kata bahasa Arab. Tetapi hasil ini masih dianggap kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga nilai rata-rata siswa masih kurang. Dengan penilaian pada tahap Siklus I yang dianggap kurang maksimal, peneliti mengambil tindakan dengan melakukan Siklus II. Akibatnya, nilai rata-rata siswa melonjak. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kosa kata bahasa Arab telah dibuktikan melalui penggunaan metode imla'. Selain faktor dari metode yang digunakan, faktor dari guru juga mempengaruhi dari hasil pembelajaran bahasa Arab. Peran guru sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran didalam kelas. Guru dituntut mampu aktif dan mampu mengembangkan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kemampuan dari siswa dapat meningkat dan hasilnya memuaskan.

#### Daftar Rujukan

- Abdullah, & Hamid, A. (1991). *Ususu I'dad Al-Kutub At-Ta'limiyah Lighairi Nathiqina bi Al-Arabiyyah*. Darul Ghali.
- Anugrahi, N. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan KAB. Pinrang*.

- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229–244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
- Asrofi, I., & Halim, A. (2021). Efektivitas Metode Imla' terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 113. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v10i2.9304>
- Misykat. *Arab. Bahasa Pengajaran Metodologi* (2009). F. A. Effendy, . *الجمهورية العربية السورية*. (2006). A. K. Fatah,
- Febtriningsih. (2019). Meningkatkan Kemampuan Listening Skill Melalui Metode Dikte Pada Teks Deskriptif Smp Negeri 22 Surakarta. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 146–158. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.209>
- Hasani, Z. F. (2013). Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. In *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* (Vol. 2, Issue 1).
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2007). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (U. S. Artyasa (ed.); Edisi 2). Humaniora.
- Jannah, P. N. (2019). Problems of Teachers in The Teaching of Imla for Students of the Ninth Semester in The Islamic Integrated Secondary School "Imam Syafi'i" East Java. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.21111/educan.v3i2.3581>
- Khafidh, M. (2016). Implementasi Metode Imla' sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP IT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24344/>
- Martan, Zaid, A. H., & Mahmudi, I. (2021). Teaching Materials Development for Imlâ' Lesson To Enhance Student'S Writing Skills. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 8(1), 46– 59. <https://doi.org/10.15408/a.v8i1.17559>
- Mu'in, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Al Husna Baru.
- Muhammad, A. (1981). *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Usaha Nasional.
- Otoshi, J., & Heffernen, N. (2008). Factors predicting effective oral presentations in EFL classrooms. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 10(1), 65–78.
- Rahimi, M. (2008). Using Dictation to Improve Language Proficiency. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 10(1).
- Sadjad, A. (2019). Pembelajaran Aktif melalui Metode Imla' untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/ 2019. *STAI NU Pacitan*, 121–138.
- Saroh, U. (2021). *Penerapan Metode Dikte Pada Kegiatan Menulis Anak Kelas 2 Di SD Negeri Slawu 2 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/11462>
- Sholihah, R., & Suharti. (2015). Sikap Dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta. *LingTera*, 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/7375>
- STANSFIELD, C. W. (1985). A History of Dictation in Foreign Language Teaching and Testing. *The Modern Language Journal*, 69(2), 121–128. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1985.tb01926.x>
- Susanti, & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imla' Manzur Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme*, 1(2), 1–22.
- Tarigan, H. G. (1987). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Thu'aimah, A. (1989). *Ta'lim al-'Arabiyah Li Ghair al- Nathiqina Biha*. ISESCO.

- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*, VI(1), 87–93.
- Zaid, A. H., Martan, & Wicaksono, E. B. (2020). Tashmim al-Kitab al-Madrasiy fi Darsi al-Imla'i li Tanmiyyati Maharah al-Kitabah. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 2(2).
- Zaida, A. R., & Primaningtyas, M. (2021). Penerapan Metode Imla pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas IX di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ihtimam*, 3(2), 107–132. <https://doi.org/10.36668/jih.v3i2.230>
- Zainuddin, A. (2016). Tashmīm Al-Kitāb Al-Ta'līmī Fī Māddati Al-Imlā' Al-Arabī Lil Kātībīna Bilughāti Ukhrā. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 29–39.
- Press. Darussalam . أصول النسخة و التدوين في زرار اصف الثالث (2007). I. Zarkasyi,